

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PROGRAM PENCEGAHAN
DAN PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI
PEMBINAAN GIZI MASYARAKAT**

Lilis Karwati¹, Wiwin Herwina², Bayu Adi Laksono³, Ahmad Hamdan⁴
Universitas Siliwangi
liliskarwati@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Melalui Pembinaan Gizi Masyarakat di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberdayakan peran Kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan informasi dan komunikasi kepada masyarakat, maka tujuan pengabdian memberikan pengetahuan dan penanggulangan tentang bahaya stunting. Kurangnya asupan gizi ibu hamil, menyebabkan pertumbuhan bayi dalam kandungan terhambat. penyebab stunting juga bisa diakibatkan oleh kurangnya gizi saat masa pertumbuhan, terutama semenjak lahir sampai umur 2 tahun ASI nya harus terpenuhi dengan baik, makanan pendamping ASI harus berkualitas dan makanan yang bergizi tinggi dan berkualitas mesti terpenuhi dengan baik. Stunting juga dapat diakibatkan oleh beragam kondisi dan keadaan yang pada intinya pertumbuhan tubuh seseorang terhambat sehingga terlihat kurus, kecil dan kurang tinggi. Kebiasaan hidup sehari-hari tentunya sangatlah berpengaruh terhadap kondisi tubuh. Upaya pencegahan terjadinya stunting dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan asupan makanan bergizi sesuai kebutuhan. Stunting juga dapat dicegah dengan membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, kandungan makanan yang bergizi seimbang memahami pentingnya olahraga, dan tercukupinya nutrisi serta gizi bagi tubuhnya agar tidak terjadi stunting pada balita dan ibu hamil, maka sebaiknya memahami budaya hidup sehat.

Kata kunci : Kader posyandu, pencegahan, stunting, gizi masyarakat

ABSTRACT

Empowerment of Posyandu Cadres in the Stunting Prevention and Control Program through Community Nutrition Development in Tamanjaya Village, Tamansari District, Tasikmalaya City, Implementation of community service programs by empowering the role of Posyandu Cadres as the front guard in providing information and communication to the community, the aim of the service is to provide knowledge and countermeasures regarding the danger of stunting. Lack of nutritional intake by pregnant women causes stunted growth of the baby in the womb. The cause of stunting can also be caused by a lack of nutrition during the growth period, especially from birth to 2 years of age. Breast milk must be well supplied, complementary breast milk food must be of good quality and high quality, nutritious food must be provided properly. Stunting can also be caused by various conditions and circumstances which essentially prevent a person's body growth so that they appear thin, small and not tall enough. Daily living habits certainly have a big influence on the condition of the body. Efforts to prevent stunting can be done in various ways, such as providing nutritious food intake as needed. Stunting can also be prevented by accustoming oneself to clean and healthy living habits, nutritionally balanced food content, understanding the importance of exercise, and having adequate nutrition and nutrition for the body so that stunting does not occur in toddlers and pregnant women, so it is best to understand the culture of healthy living.

Keywords : Posyandu cadres, prevention, stunting, community nutrition

PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia menjadi salah satu isu terkini. Menurut Hasanah stunting terkadang disebut sebagai kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek serta merupakan masalah pertumbuhan akibat kekurangan gizi yang menyerang anak-anak di usia di bawah lima tahun yang didasarkan pada indeks Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD). Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama (Hasanah, 2019). Menurut data Statistik pada tahun 2020, Perkiraan 165 juta anak dibawah usia lima tahun memiliki Z-score tinggi untuk usia dibawah 22 (lebih dari dua standar deviasi dibawah median populasi), kegagalan pertumbuhan linier pada masa kanak-kanak adalah bentuk paling umum dari malnutrisi Di Dunia. 4 Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah dua tahun akibat kurangnya gizi kronis yang dapat dicirikan dengan tinggi badan lebih pendek dari teman seusianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunted (*short stature*) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang

menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Aramico dkk., 2016).

Pencegahan Stunting yang merupakan strategi pemerintah dalam memberantas stunting di Indonesia Menurut Candar maweni & Rahayu Di antaranya komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, Daerah, dan Desa, ketahanan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi, Selain itu juga mewajibkan pemerintah untuk melaksanakan 8 (delapan) aksi konvergensi, antara lain Analisis Situasi, Rencana Kegiatan, Konsultasi Stunting, Pembuatan Peraturan Bupati/Walikota, Pengembangan Kader Manusia, Sistem Manajemen Data Stunting, Pengukuran dan Publikasi Data Stunting, dan Review Kinerja Tahunan, Semua pihak yang terlibat dalam penanganan aksi stunting di Indonesia wajib menerapkan pilar dan aksi konvergensi ini (Lawaceng & Rahayu, 2020).

Posyandu merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis pada masyarakat guna pengembangan sumber daya manusia secara dini. Oleh sebab itu, kegiatan Posyandu ini sarat dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Posyandu merupakan wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, Pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya. Menurut Dwi F. Dkk terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan diprakarsai oleh kader posyandu yang

merupakan program kegiatan merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis pada masyarakat guna pengembangan sumber daya manusia secara dini (Has, 2021). Oleh sebab itu, kegiatan Posyandu merupakan wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, Pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat untuk penanganan stunting di kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya kader posyandu memiliki peran vital dalam mendidik masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan dan ujung tombak keberhasilan pemantauan gizi balita.

Seorang kader posyandu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader mutlak dibutuhkan. menurut Iswarawanti, D. N. Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta pencatatannya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita (Iswarawanti, 2010). Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/

menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal.

BAHAN DAN METODE

Upaya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dan Penanggulangan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pembinaan Gizi Masyarakat Di Tamansari Tasikmalaya akan dilaksanakan melalui beberapa tahap: 1) Observasi; melakukan koordinasi dengan Pemerintah dan tokoh masyarakat dalam rangka memberikan pembinaan dan penyuluhan ini. Agar hasil dari kegiatan dapat berjalan dengan optimal 2) sosialisasi; dengan melakukan pertemuan dengan para kader posyandu yang akan mengikuti pembinaan dan pendampingan tentang program yang akan dilaksanakan. 3) penyampaian Materi; peserta diberikan materi seputar tentang informasi. Penyampaian materi Penanggulangan Stunting dan Program Pembinaan Gizi Masyarakat menggunakan media powerpoint dan praktek langsung ditempat yang disediakan dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh tim pengabdian pada masyarakat 4) Evaluasi; dilakukan kepada para kader setelah semua tahap telah terlaksana yaitu refleksi dan rekomendasi. Evaluasi lainnya berupa penyebaran kuesioner berupa Google form pada para kader pembinaan dan pendampingan tentang program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat.

HASIL

Berdasarkan FGD didapatkan beberapa permasalahan utama di masyarakat yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, Pola hidup bersih sehat, imunisasi program pembinaan gizi masyarakat Belum optimal peran kader posyandu dalam menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/ menjawab kebutuhan kesehatan. Setelah mendapatkan permasalahan mitra selanjutnya tim melakukan analisis terkait solusi permasalahan mitra yaitu Keterlibatan Kader Posyandu dalam Program Pembinaan Gizi Masyarakat perlu diberdayakan Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Perlunya pembinaan dan pendampingan motivasi ekstrinsik dari pihak terkait selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung; kegiatan diikuti oleh 15 orang peserta kader posyandu dan masyarakat di kampung KB Cidahu Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. Perlunya pembinaan dan pendampingan dari pihak terkait selama kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung sebagai langkah pemberian kapasitas dalam menghadapi persoalan pencegahan dan penanggulangan Stunting dan peningkatan gizi masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tentang pencegahan stunting dan Mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui

pendampingan program peningkatan Gizi dan tugas serta tanggung jawab kader dalam menjalankan tugasnya di masyarakat. Berdasarkan masalah yang dihadapi, karakter dan potensi yang terdapat pada kampung KB Cidahu , maka hal yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut, yakni melakukan penanganan stunting melalui pelatihan dan pendampingan kader posyandu yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai stunting, untuk selanjutnya dapat diaplikasikan pada masyarakat sekitarnya. Seperti:

1. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah koordinasi dengan kader posyandu Cidahu dan pemerintah setempat untuk menentukan masalah utama dalam bidang kesehatan yang dirasakan oleh warga kampung Cidahu , dan didapatkan hasil bahwa masalah saat ini adalah terdapatnya kasus stunting di kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya Selanjutnya disusun rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu kader posyandu, serta dibuat timeline kegiatan agar terlaksana tepat waktu. Rencana tersebut kemudian disosialisasikan pada perwakilan kader di kampung cidahu, kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya, dan disepakati tanggal pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pembentukan Kelompok Kader Stunting

Untuk mencapai tujuan mencegah meningkatnya kasus stunting maka perlu dibentuk kader yang khusus menangani stunting sehingga dibentuklah kader stunting dari kader posyandu yang telah ada sebelumnya. Pembentukan kader stunting di

kampung KB Cidahu, kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya.

3. Pelatihan Kader Posyandu sebagai Kader Stunting

Berikut ini merupakan berbagai bentuk pelatihan yang diberikan pada kader stunting yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertama adalah pelatihan stunting dan keterampilan deteksi dini stunting. Kegiatan pelatihan dimulai dengan materi tentang Program Pemberdayaan kader posyandu. Pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting oleh Ibu Lilis Karwati Setelah itu dilakukan redemonstrasi oleh kader yang dipandu oleh tim pengabdian dari tim pelaksana mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari kader stunting selebihnya adalah ibu hamil dan ibu menyusui.

Sesi kedua dilakukan pelatihan Selanjutnya materi ke 2 tentang mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan program peningkatan Gizi dan tugas serta tanggung jawab kader dalam menjalankan tugasnya di masyarakat dan penampilan kader melalui program kepemimpinan dalam melayani masyarakat. Wiwin Herwina, Ahmad Hamdan, Bayu Adi Laksono dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang terdiri dari kader stunting saja, karena kegiatan ini fokus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader.

Kader sangat antusias melakukan redemonstrasi keterampilan yang diajarkan berupa manajemen kepemimpinan pemaparan video Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini stunting maka pelatihan interpretasi diadakan

tersendiri karena kader harus mampu mendeteksi dini apakah seorang bayi atau anak mengalami gejala mengarah stunting atau tidak, jika ditemukan lebih dini maka akan lebih mudah mengatasinya lebih cepat.

4. Pendampingan Kader

Setelah dilakukan pelatihan baik teori maupun praktek keterampilan pada kader stunting maka selanjutnya untuk melihat bagaimana aplikasi di kegiatan posyandu maka dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian di kampung KB Cidahu sesuai dengan jadwal posyandu. Hasil kegiatan ini berupa hasil observasi dari tim pengabdian dimana terlihat adanya peningkatan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini stunting Pembinaan Gizi yang tepat Masyarakat di Tamanjaya Tamansari Tasikmalaya melalui upaya perbaikan gizi masyarakat untuk peningkatan mutu gizi perseorangan hingga masyarakat tersebut, dapat dilakukan melalui: perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbangan perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik, dan kesehatan. peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di daerah Kampung KB Cidahu Tamanjaya Tamansari Tasikmalaya. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya mengurangi kasus serta mencegah tingginya kasus stunting. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan koordinasi, sosialisasi, pembentukan kader stunting dari kader posyandu yang ada, pelatihan

deteksi dini stunting, Program Pemberdayaan kader posyandu Pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting, manajemen kepemimpinan . pemutaran video Pembinaan Gizi yang tepat bagi Masyarakat pada kader stunting, kemudian pendampingan kader dalam kegiatan posyandu yang sudah terjadwalkan. Hasil kegiatan ini terlihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang pada kader stunting dalam penanggulangan dan pencegahan stunting.

Upaya penanggulangan dan pencegahan stunting merupakan masalah multidimensi, komitmen pemerintah untuk mengatasi stunting. Memberantas stunting menuntut kolaborasi dan pemikiran jangka panjang. Dengan kerjasama, kita bisa mencapai dampak yang diinginkan dengan skala yang lebih besar; yang masih harus dilakukan adalah kita semua baik pemerintah, pemberi layanan, pendanaan informasi, teknologi dan masyarakat harus mengerjakan apa yang menjadi bagian tugasnya. Dalam upaya penanganan stunting dapat meliputi pengobatan penyakit penyebabnya, perbaikan nutrisi, pemberian suplemen, serta penerapan pola hidup bersih budaya hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Siliwangi. Materi Pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan terkini yang ditemukan di masyarakat bersama mitra. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Rektor Universitas Siliwangi yang memberikan kesempatan dan dukungan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pada masyarakat;
- 2) Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Siliwangi yang telah memberikan kemudahan dalam kegiatan pengabdian;
- 3) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
- 4) Kader posyandu Cidahu Tasikmalaya yang menyetujui dilaksanakannya kegiatan;
- 5) RW 10 Cidahu yang menjadi tempat dilaksanakannya Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Melalui Pembinaan Gizi Masyarakat Di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya;
- 6) Segenap dosen anggota Tim pengabdian atas segala dedikasinya;
- 7) Mahasiswa pembantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya semoga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian*

- Journal of Nutrition and Dietetics*, 1(3), 121–130.
- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 7–14.
- Hasanah, Z. (2019). *Faktor–Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta* [PhD Thesis, Universitas Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/4294>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: Peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, 13(4), 169–173.
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “New Normal” melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136–146.

LAMPIRAN

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber	Metode	Ket.
1.	3x50 menit	Materi: - Program pemberdayaan kader posyandu - Pengetahuan tentang penanggulangan dan pencegahan stunting	Dr. Lilis Karwati, Dra.,M.Pd	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Partisipasi	
2.	3x50 menit	Mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan program peningkatan Gizi dan tugas serta tanggung jawab kader dalam menjalankan tugasnya di masyarakat, dan manajemen kepemimpinan.	- Dr. Wiwin Herwina - Ahmad Hamdan, M.Pd. - Bayu Adi Laksono, M.Pd	1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Praktik langsung 4. Simulasi 5. <i>Problem solving</i>	



Gambar 1. Kesepakatan Bersama antara Tim Pengabdian dengan Pengurus Kader



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan Pertama mengenai Program Pemberdayaan Kader Posyandu



Gambar 3. Tim Pengabdian Memberikan Materi tentang Pengetahuan Penanggulangan dan Pencegahan Stunting



Gambar 4. Peserta Mendengarkan dengan Antusias Setiap Materi yang disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian



Gambar 5. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan



Gambar 6. Kader Posyandu sebagai Kader Stunting



Gambar 7. Pelatihan Kader Sesi 1



Gambar 8. Pelatihan Kader Sesi 2